

**III.E.3  
NATIONAL EXHIBITION**

**Pameran Nasional “Narasi Mitos & Legenda Indonesia  
Dalam Ekspresi Batik Tamarin”  
Di Museum Basoeki Abdullah, Jakarta  
2018**

## **Risalah Karya Seni dan Desain**

Karya lukis batik : “The Temptation”

Dipamerkan pada :

**Pameran Nasional “Narasi Mitos & Legenda Indonesia Dalam Ekspresi Batik Tamarin”  
Di Museum Basoeki Abdullah, Jakarta**

Febry Maharlika

[Febry.maharlika@email.unikom.ac.id](mailto:Febry.maharlika@email.unikom.ac.id)

Program Studi Desain Interior, Universitas Komputer Indonesia

### **I. Latar Belakang Karya**

Museum Basuki Abdullah mengadakan pameran nasional yang bertemakan “Narasi Mitos & Legenda Indonesia dalam Ekspresi Batik Tamarin”. Pameran ini terselenggara atas kerja sama antara Museum Basuki Abdullah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, dan Komunitas 22 Ibu pada 27 Juli 2018 hingga 10 Agustus 2018.

Dalam pembuatan karya, para perupa menggunakan bahan ramah lingkungan yaitu batik lilin yang berbahan guta tamarin. Pameran ini membagi para perupa jadi beberapa kelompok, dari kelompok ini masing-masing mengusung mitos dan legenda Indonesia. Salah satunya adalah cerita legenda Barong Landung. Pada kelompok ini terdiri dari 3 orang perupa, yang masing-masingnya membuat karya berdasarkan dari adegan/ *scene* yang ada pada mitos.

Pameran ini mengangkat tema tradisional yang dikemas dalam karya seni batik sehingga menjadi tampilan yang menarik. Batik merupakan identitas dan kebanggaan bangsa Indonesia. Salah satu bahan atau material membatik adalah biji asam yang disebut juga tamarin, sehingga pameran ini selain mengusung nilai budaya, juga mengusung tema ramah lingkungan dalam berkarya.

## **II. Deskripsi Karya**

Judul	: The Temptation
Teknik	: Batik
Media	: Guta Tamarin di atas kain sutra
Ukuran	: 40 cm x 120 cm
Tahun	: 2018

## **III. Konsep Karya**

Mengambil salah satu bagian dari cerita legenda Barong Landung, yang menceritakan raja Sri Jaya Pangus tergoda oleh Dewi Danu. Karya ini berisi 3 adegan, yang dapat dibaca dari bagian atas sampai ke bawah pada karya. Karya ini banyak menggunakan ornamen tradisional Bali berupa papatraan dengan garis dinamis.

### **Scene 1**

Diceritakan pada zaman Bali Kuno ada kerajaan Balingkang yang dipimpin oleh seorang raja bernama SRI JAYA PANGUS. Ketika ada saudagar china yang mengajak bekerja sama, dia jatuh cinta kepada puntrinya yang cantik bernama KANG CHING WEI, mereka pun menikah. namun tidak dikarunia keturunan. Raja bersedih kemudian memutuskan bertapa selama bertahun-tahun di Danau Gunung Batur.

### **Scene 2**

Raja Sri Jaya Pangus bertapa di danau Batur selama beberapa tahun sampai akhirnya penunggu danau tersebut, Dewi Danu menghampirinya dan saling jatuh cinta. Raja Sri Jaya Pangus akhirnya memiliki anak dari Dewi Danu, hingga ia lupa untuk pulang kepada istrinya. Karena suaminya tidak kunjung datang Kang Ching Wei mencari Raja Sri Jaya Pangus ke tempat ia bertapa. Betapa kagetnya ia ketika melihat suaminya telah bersama wanita lain dan telah memiliki anak. Kang Ching Wei marah dan berusaha menyerang Dewi Danu, akan tetapi kekuatan Dewi Danu tidak bisa ditandingi olehnya. Melihat Kang Ching Wei terdesak, Raja Sri jaya Pangus membela Kang Ching Wei yang menyebabkan Dewi Danu Murka dan membuatnya mengutuk Raja Sri Jaya Pangus dan Kang Ching Wei menjadi batu.

### **Scene 3**

Dewi Danu murka dan mengutuk Kang ching wei dan Raja Sri Jaya Pangus menjadi batu karena merasa cemburu ketika Raja Sri Jaya Pangus melindungi Kang Ching Wei. Akan tetapi setelah itu, Dewi Danu merasa bersalah dan iba. Dewi Danu akhirnya memutuskan membawa anaknya ke kerajaan Balingkang dan menjadi Raja

#### IV. Visualisasi Karya



V. Lampiran







# SERTIFIKAT

diberikan kepada

**FEBRY MAHARLIKA**

atas partisipasinya sebagai

**PERUPA**

dalam Pameran Nasional

“ NARASI MITOS & LEGENDA INDONESIA DALAM EKSPRESI BATIK TAMARIN ”  
yang dilaksanakan di Museum Basoeki Abdullah, Jakarta pada tanggal 27 Juli -10 Agustus 2018

Kepala Museum Basoeki Abdullah

  
**Dra. Maeva Salmah, M.Si**





